



PPDB Kota Yogyakarta Gunakan Sistem Online



■ Yulianingsih

Melalui sistem RTO, masyarakat justru diuntungkan.

YOGYAKARTA — Penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Kota Yogyakarta pada tahun ajaran baru 2014/2015 akan menggunakan sistem *real time online* atau RTO. Selain itu, PPDB tahun ini dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) akan digratiskan oleh pemerintah kota setempat.

"Ini tahun kedua PPDB kita lakukan secara gratis. Semua biaya PPDB di sekolah negeri di Kota Yogyakarta ditanggung melalui APBD setempat," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 2014 untuk pelaksanaan PPDB tahun ini. Anggaran tersebut digunakan untuk pengadaan aplikasi RTO dan pelaksanaannya di lapangan.

Dijelaskan, pelaksanaan PPDB Kota Yogyakarta pada 2014/2015 tidak jauh berbeda dengan tahun ajaran 2013/2014. Tahun ini, semua sekolah negeri baik SMP maupun SMA akan mengikuti PPDB RTO.

"Sebanyak 16 SMP negeri dan 11 SMA negeri yang mengikuti program ini. SMK negeri ada tujuh sekolah yang mengikuti sistem ini sedangkan SD ada 16 sekolah," ujarnya.

Menurut Edy, melalui sistem RTO, masyarakat justru diuntungkan. Pasalnya dengan sistem ini pelaksanaan PPDB justru akan lebih transparan dan terbuka. "Aplikasi yang kita gunakan jelas akuntabel dan bisa dipertanggungjawabkan. Seleksi siswa

kan berdasarkan umur. Siswa dengan umur tujuh tahun akan didahulukan masuk SD dibandingkan siswa yang belum berumur tujuh tahun.

Sedangkan seleksi siswa masuk SMP negeri di Yogyakarta akan didasarkan melalui hasil Ujian Akhir Daerah (UASDA). Adapun seleksi masuk SMA dilakukan melalui hasil ujian nasional atau UN.

Dikatakan Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Astory, melalui sistem RTO ini calon siswa yang hendak masuk SMP dan SMA bisa langsung memilih tiga sekolah tujuan. Sedangkan calon siswa SMK hanya boleh memilih dua sekolah tujuan dengan masing-masing sekolah dua pilihan bidang keahlian.

PPDB RTO di Kota Yogyakarta akan resmi dilaksanakan pada 27-28 Juni 2014 untuk tingkat SD dari

kat SMA dari 17 Juni hingga 3 Juli 2014 dari pukul 08.00 WIB hingga 10.00 WIB. Dan PPDB tingkat SMK dilaksanakan mulai 17 Juni hingga 3 Juli 2014 dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB.

Ia menambahkan, kuota PPDB Kota Yogyakarta pada 2014-2015 ini juga tidak jauh berbeda dari tahun lalu. Untuk SMP Negeri di Kota Yogyakarta, calon siswa pemegang kartu menuju sejahtera (KMS) atau siswa dari keluarga miskin mendapat kuota 25 persen dari jumlah total kursi masuk SMP.

Sementara calon siswa bukan pemegang KMS penduduk Kota Yogyakarta mendapat kuota 55 persen dan calon siswa penduduk luar Kota Yogyakarta mendapat kuota 20 persen.

"Daya tampung siswa baru di 16 SMP negeri di Yogyakarta adalah 3.462 siswa. Dari jumlah itu, maka kuota siswa KMS sebanyak 865 siswa, kuota penduduk dalam Kota Yogyakarta sebanyak 1.905 siswa, dan kuota penduduk luar Kota Yogyakarta hanya 692 siswa," ujarnya.

Kuota calon siswa pemegang KMS di SMA Negeri di Yogyakarta pada tahun ajaran 2014-2015 juga sama dengan tahun lalu yaitu lima persen. Kuota penduduk Kota Yogyakarta non KMS sebesar 65 persen dan kuota bagi penduduk luar Kota Yogyakarta adalah 30 persen dari daya tampung.

Daya tampung 11 SMA Negeri di Yogyakarta sendiri mencapai 2.656 siswa. Dengan begitu maka kuota siswa KMS warga Kota Yogyakarta hanya 132 siswa, kuota penduduk dalam Kota Yogyakarta sebesar 1.728 siswa, dan kuota penduduk luar Kota Yogyakarta 796 siswa.

Kuota PPDB untuk siswa pemegang KMS di SMK Negeri di Yogyakarta tahun ini sebanyak 25 persen dan kuota untuk penduduk Kota Yogyakarta non KMS sebanyak 75 persen. Daya tampung tujuh SMK negeri di Kota Yogyakarta sebanyak 3.264 orang. Kuota untuk siswa KMS sebesar 816 kursi dan untuk non KMS 2.448 kursi.

Wajib anak/cucu penduduk kota

Pada bagian lain, Edy menekankan,

PPDB ke tingkat SMP di Kota Yogyakarta tahun ini tidak akan menggunakan uji kompetensi bagi siswa penduduk luar Kota Yogyakarta. Hanya saja, pihaknya memperketat syarat administrasi kependudukan bagi calon siswa yang akan masuk ke sekolah negeri di Kota Yogyakarta.

"Tahun ini, calon peserta didik penduduk Kota Yogyakarta yang akan mendaftar ke sekolah negeri harus terdaftar di terdaftar di kartu keluarga sebagai anak atau cucu. Ini dilakukan agar tidak ada calon siswa luar Kota Yogya yang dititipkan di kartu keluarga (KK) penduduk kota," katanya.

Pada PPDB tahun lalu, calon peserta didik asal sudah masuk KK penduduk Kota Yogyakarta dianggap sebagai penduduk kota juga meskipun hubungannya famili lain. Namun tahun ini hubungan calon peserta didik dengan kepala keluarga di KK harus sebagai anak atau cucu bukan sebagai famili lain.

"Jika sebagai famili lain maka harus menyertakan surat keterangan atau jaminan dari ketua RT atau RW yang menyatakan jika yang bersangkutan tinggal di wilayah itu," katanya.

Dengan kebijakan ini, lanjut dia, diharapkan tidak akan ada eksodus perpindahan penduduk ke Kota Yogyakarta. Apalagi tahun ini Kabupaten Bantul dan Sleman juga mulai menggunakan PPDB sistem RTO. Dengan begitu, eksodus siswa ke Kota Yogyakarta pada saat PPDB akan semakin minim.

Selain kebijakan ketat pada administrasi kependudukan di PPDB tahun ini, perbedaan lain dari PPDB tahun sebelumnya adalah pendaftaran di sekolah eks RSBI. Bagi calon siswa yang mendaftar ke sekolah eks RSBI harus memiliki nilai minimal sama dengan nilai rata-rata SKHUN di Kota Yogyakarta.

Sekolah eks RSBI adalah SMPN 5, SMPN 8, SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 8. "Nilai rata-rata SHUN di Kota Yogyakarta belum kita tentukan, besok menunggu nilai masuk baru diketahui berapa nilai rata-ratanya," ujarnya.

■ ed: yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005